

## EDUKASI PENJUAL ROKOK TERHADAP PEMBATAAN ANAK REMAJA SEBAGAI PENGKONSUMSI ROKOK AKTIF

Cece Harahap<sup>1</sup>

Program Studi Manajemen, STIM Sukma Medan  
email: harahapcece@gmail.com

### Abstrak

Perilaku merokok pada remaja merupakan fenomena yang perlu diperhatikan dan dapat dengan mudah ditemukan saat ini. Prevalensi perokok remaja usia 10-18 tahun di Indonesia meningkat setiap tahunnya. Perilaku merokok dapat menimbulkan berbagai dampak negatif baik dari bidang kesehatan, ekonomi, sosial, maupun psikologis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, yaitu data-data yang diperoleh kemudian dituangkan dalam bentuk kata-kata maupun tabel, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan penjelasan yang realistis. Pelarangan penjualan produk tembakau disebutkan dalam Pasal 434 PP No 28 tahun 2024, pemerintah melarang penjualan rokok eceran per batang. Pasal 434 (1) setiap orang dilarang menjual produk tembakau dan rokok elektronik. Dari hasil wawancara kami kepada anak-anak usia remaja merokok menyebabkan adanya contoh dalam keluarga yang mendorong anak-anak mencocoh perilaku yang sama kami memberikan edukasi dengan menjelaskan bahaya asap yang berdampak pada Kesehatan yang dapat menimbulkan penyakit dan bahkan sampai kematian di dunia, selain itu merokok menyebabkan boros, untuk anak usia sekolah yang belum ingat mengingat harga rokok yang sangat mahal harganya. Dampak seperti Kesehatan dan pemborosan tidak disadari oleh para anak-anak remaja demi gaya hidup di lingkungan mereka. Peran keluarga dan orang tua berperan aktif dalam mengawasi perilaku anak-anak remaja serta memberikan contoh yang baik agar anak-anak tidak mempengaruhi untuk melakukan sesuatu yang mereka sendiri tidak berdampak bahaya yang mereka lakukan.

**Kata kunci :** Pendidikan, Remaja, Merokok

### Abstract

Adolescent smoking behavior is a phenomenon that needs attention and can be easily found today. The prevalence of adolescent smokers aged 10-18 years in Indonesia increases every year. Smoking behavior can cause various negative impacts both from the health, economic, social, and psychological fields. The purpose of this study was to analyze the factors associated with smoking behavior in adolescents. This study uses descriptive analysis, which is the data obtained then poured in the form of words and tables, then described so that it can provide a realistic explanation. Prohibition of the sale of tobacco products is mentioned in Article 434 of PP No. 28 of 2024, the government prohibits the sale of cigarettes retail per stick. Article 434 (1) every person is prohibited from selling tobacco products and electronic cigarettes. From the results of our interviews with teenage children smoking causes an example in the family that encourages children to imitate the same behavior we provide education by explaining the dangers of smoke that has an impact on health that can cause disease and even death in the world, besides that smoking causes waste, for school-age children who do not remember considering the price of cigarettes that are very expensive in price. Impacts such as health and waste are not realized by teenage children for the sake of lifestyle in their environment. The role of families and parents plays an active role in supervising the behavior of teenage children and setting a good example so that children are not influenced to do something that they themselves do not impact the dangers they do.

**Keywords:** Education, Teenagers, Smoking

### PENDAHULUAN

Rokok masih menjadi masalah global yang masih menjadi perhatian hingga saat ini, dan remaja merupakan sasaran utama produk rokok tembakau. Perokok remaja adalah calon pelanggan tetap industri rokok, tetapi menjadi petaka bagi kualitas generasi penerus bangsa karena jika merokok dimulai pada umur 11 tahun atau lebih muda maka akan lebih cenderung menjadi perokok berat dan merokok secara teratur daripada perokok yang mulai merokok pada usia yang lebih tua. Bagi laki-laki perokok memang sudah menjadi gaya hidup dan merupakan hal yang biasa untuk dilakukan, namun untuk perokok perempuan yang diprediksi angkanya selalu bertambah setiap tahunnya walaupun

dianggap bukan hal yang biasa dan kerap diyakini sebagai orang-orang yang menentang norma masyarakat.

Perilaku merokok pada remaja merupakan fenomena yang perlu diperhatikan dan dapat dengan mudah ditemukan saat ini. Prevalensi perokok remaja usia 10-18 tahun di Indonesia meningkat setiap tahunnya. Perilaku merokok dapat menimbulkan berbagai dampak negatif baik dari segi kesehatan, ekonomi, sosial, maupun psikologis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja.

Selanjutnya, kandungan rokok yang berbahaya bagi tubuh adalah tar. Zat ini dapat mengendap dalam paru paru serta dapat mengganggu fungsi rambut yang melapisi permukaan organ paru-paru. Sehingga kemampuan paru-paru untuk menyaring zat berbahaya seperti bakteri maupun kuman yang masuk dapat menurun.

Tak hanya itu, nikotin juga menjadi salah satu komponen rokok yang berbahaya bagi tubuh. Zat ini dapat membuat seseorang menjadi ketagihan, dapat merusak jaringan pada otak, menyebabkan terjadinya penyempitan pembuluh darah, serta masalah kesehatan lainnya.

Melihat bahaya kandungan pada rokok tentu perilaku merokok pada anak usia sekolah atau remaja akan berpengaruh buruk bagi kesehatan mereka. Anak usia sekolah atau remaja yang merokok biasanya akan mengalami gejala kurang fokus belajar, sulit memahami pelajaran karena mengalami penurunan daya tangkap, kurang aktif, mengalami gangguan kecemasan, hingga menyebabkan anak tersebut mengalami depresi.

Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2024 tentang kesehatan resmi disahkan oleh Presiden Joko Widodo resmi meneken Peraturan Pemerintah Dalam aturan tersebut, terdapat pelarangan penjualan rokok eceran per batang, kecuali rokok elektrik. Aturan tersebut dimuat dalam PP Nomor 28 Tahun 2024 pasal 434 ayat (1) huruf C. Seperti dikutip dari laman resmi Kemenkes, Menteri Kesehatan, Budi Gunadi Sadikin mengatakan, pengesahan aturan tersebut akan menguatkan kembali sistem kesehatan di seluruh Indonesia.

Adanya pelarangan ini agar para pedagang rokok eceran dapat memberikan perhatiannya kepada anak-anak dan anak remaja, yang datang untuk membeli rokok baik membeli perbungkus apalagi yang membeli dengan eceran (perbatang), pedagang rokok eceran dapat disebut sebagai garda terdepan untuk dapat mengedukasi anak-anak usia remaja yang gemar merokok.

Dengan keluarnya PP ini, pemerintah berharap, bisa menurunkan prevelensi perokok dan mencegah perokok pemula. Dengan begitu, angka kematian akibat rokok pun akan menurun. Pelarangan ini juga bermaksud untuk meningkatkan waspada dan kesadaran masyarakat akan bahaya merokok, sehingga mengurangi konsumsi rokok.

## METODE

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, yaitu data-data yang diperoleh kemudian dituangkan dalam bentuk kata-kata maupun tabel, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan penjelasan yang realistis.

Data yang di pergunakan dengan melalui wawancara dan observasi kepada para penjual rokok dan pedagang asongan yang menjajakan rokok di pinggir jalan, serta melalui wawancara kepada remaja-remaja yang usia sekolah. Data yang di tulis diolah dan dikemas untuk menjadi bahan kajian ilmiah yang berguna untuk dunia pendidikan dan untuk penulis-penulis selanjutnya

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas yang dilakukan oleh manusia, organisme, sistem, atau entitas buatan dalam hubungannya dengan dirinya sendiri atau lingkungannya. Perilaku dapat berupa respon atau reaksi terhadap rangsangan dari luar organisme, seperti orang, atau dari dalam dirinya sendiri.

Pedagang eceran, atau retailer, adalah orang atau badan usaha yang menjual barang dan jasa secara langsung kepada konsumen akhir dalam jumlah kecil untuk penggunaan pribadi dan rumah tangga. Pedagang eceran adalah mata rantai terakhir dalam penyaluran barang dari produsen ke konsumen. Mereka membeli produk dari produsen dengan harga pokok dan memasarkannya ke konsumen dengan harga eceran

Penulis melakukan wawancara langsung kepada para penjual atau pedagang eceran rokok yang hasilnya beragam dan ada yang sama pada umumnya mereka tidak melihat siapa yang datang sebagai pembeli rokok mereka hanya mengejar keuntungan saja antara lain hasil wawancara dengan pengecer rokok sebagai berikut :

1. Kedai Fauzi : tidak paham dengan peraturan per undang-undangan, mereka hanya sebagai penjual rokok dan dagangan lainnya. Pembeli tidak dibatasi usia jika datang membeli pasti di layani
2. Kedai wak aceh : yang datang membeli itu jika membawa uang mereka pasti meladeninya karena menyangkut tentang keuntungan, ada yang membeli mereka jual.
3. Pedagang asongan : mereka menjajakan rokok kepada siapa saja, supir angkot, anak sekolah yang penting ada uang nya

Edukasi yang kami lakukan adalah untuk memahami lakukan kepada para pengecer dan pedagang asongan utuk ikut mengawasi dan berpartisipasi agar tidak sembarangan menjual rokok kepada para anak usia remaja atau usia di bawah umur, ikut berpartisipasi tidak menjual rokok kepada anak usia sekolah adalah ikut membantu negara untuk menjaga generasi Indonesia yang sehat.

Dari hasil wawancara kami kepada anak-anak usia remaja merokok disebabkan adanya contoh dalam keluarga yang mendorong anak-anak mencotoh perilaku yang sama didalam keluarganya dan pengaruh lingkungan pertemanan yang merasa jika merokok mereka menjadi lebih bisa bergaul dan meningkatkan rasa percaya diri.

Dalam hal ini kami memberikan edukasi dengan menjelaskan bahaya merokok yang berdampak pada Kesehatan yang dapat menimbulkan penyakit dan bahkan sampai meninggal dunia, disamping itu merokok menyebabkan boros, untuk anak usia sekolah yang belum berpenghasilan mengingat harga rokok yang sangat mahal harganya.

Untuk mencegah perilaku anak-anak usia sekolah agar tidak merokok dalam hal ini peran keluarga sangat diperlukan, pencegahan dan perhatian keluarga adalah garda terdepan menjaga anak-anak kita berperilaku buruk, dengan berteman atau berada pada lingkungan yang salah, banyak hal yang dapat dilakukan oleh anak-anak usia sekolah untuk tidak berperilaku buruk dengan bergiat seperti olahraga, belajar, mengaji dan lain sebagainya, keluarga dapat memberikan Pendidikan adab dan pelajaran agama serta memberikan pelajaran dan informasi tentang bahaya merokok

Pelarangan penjualan produk tembakau disebutkan dalam Pasal 434 PP No 28 tahun 2024, pemerintah melarang penjualan rokok eceran per batang. Pasal 434 (1) setiap orang dilarang menjual produk tembakau dan rokok elektronik:

- a. menggunakan mesin layan diri;
- b. kepada setiap orang di bawah usia 21 (dua puluh satu) tahun dan perempuan hamil.
- c. berbunyi secara eceran satuan perbatang, kecuali bagi produk tembakau berupa cerutu dan rokok elektronik,
- d. dengan menempatkan produk tembakau dan rokok elektronik pada area sekitar pintu masuk dan keluar atau pada tempat yang sering dilalui.
- e. dalam radius 200 (dua ratus) meter dari satuan pendidikan dan tempat bermain anak.
- f. menggunakan jasa situs web atau aplikasi elektronik komersial dan media sosial. (2) Ketentuan larangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf f bagi jasa situs web atau aplikasi elektronik komersial dikecualikan jika terdapat verifikasi umur.

## SIMPULAN

Dari hasil wawancara dan observasi di tengah masyarakat, para anak-anak usia remaja banyak terkontaminasi untuk berperilaku buruk dengan merokok disebabkan adanya contoh dalam keluarga dan di masyarakat yang menjadi panutan tanpa memperdulikan dampak yang ditimbulkannya, serta pengaruh pergaulan yang banyak merubah perilaku anak menjadi tidak terawasi oleh para orang tua.

Dampak-dampak seperti Kesehatan dan pemborosan tidak disadari oleh para anak-anak remaja demi gaya hidup di lingkungan mereka yang merasa merokok adalah bagian dari gaya hidup yang harus dipamerkan menjadi merasa lebih percaya diri dalam lingkungan pertemanan.

## SARAN

Peran keluarga dan orang tua berperan aktif dalam mengawasi perilaku anak-anak remaja serta memberikan contoh yang baik agar anak-anak tidak terpengaruh untuk melakukan sesuatu yang mereka sendiri tidak dampak bahaya yang mereka lakukan.

Para pedagang atau pengecer dapat berpartisipasi melaksanakan implementasi UU tentang Kesehatan bahaya merokok dengan cara tidak memberikan pembelian secara ketengan atau perbatang, pada umum nya para anak usia remaja membeli rokok secara perbatang sesuai kemampuan uang jajan yang di berikan oleh orang tua masing-masing, dengan tidak memberikan penjual rokok hanya dengan perbungkus dapat terasa mahal yang memungkinkan mereka tidak mampu untuk membeli.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada para nara sumber yang telah bersedia menyediakan waktu dan kesempatannya untuk di wawancarai serta kampus STIM Sukma Medan yang telah memberikan dukungan sehingga jurnal ini dapat terselesaikan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Bahaya Merokok, (Maret 2020) diunduh dari <https://sumbawakab.go.id/read/5138/bahaya-merokok-bagi-kesehatan.html>
- Bahaya Rokok Bagi Kesehatan diunduh dari <https://krakataumedika.com/info-media/artikel/bahaya-rokok-bagi-kesehatan>
- Depkes RI, 2015. Statistik Konsep Dasar Dan Aplikasinya. Jakarta. Piñata Media.
- Kartini Kartono. (2011). Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2024
- Rahman, Arif dkk (2005). Sosiologi, Yogyakarta; Saka Mitra Kompetensi
- Sirait, MA Dkk (2001). Perilaku Merokok Di Indonesia . Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat Medan; Universitas Sumatera Utara.
- Tuakli Dkk, 1999. Psikologi Perkembangan Anak. Jakarta. Karatin.